Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Program *CIS Password* dan *Daily English* dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Sugiratu[1], Kaharuddin[2], Hisbullah[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

[1]sugiratusugiratu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas dua program pelatihan Bahasa Inggris, yaitu CIS Password dan Daily English, dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Celebes Islamic School (CIS) Luwu. Program CIS Password berfokus pada hafalan kosakata dengan bantuan media audio-visual, sedangkan Daily English menekankan pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method sequential exploratory, dimulai dengan analisis kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif menggunakan angket. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memiliki kesesuaian dengan visi sekolah dan kebutuhan global siswa. Media digital terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran, sementara guru dinilai cukup siap, meskipun masih ditemukan inkonsistensi dalam penggunaan Bahasa Inggris. Strategi seperti "No English, No Service" serta keterlibatan orang tua turut memperkuat pelaksanaan program. Secara umum, CIS Password dan Daily English memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca siswa, namun aspek menulis belum mendapat perhatian yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan integrasi keterampilan menulis dalam pengembangan program selanjutnya serta penguatan pelatihan guru dan peran orang tua.

Kata Kunci: evaluasi program, keterampilan komunikasi, CIPP, bahasa Inggris, sekolah dasar

Pendahuluan

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran abad ke-21 yang perlu dikembangkan secara sistematis sejak pendidikan dasar. Kompetensi ini tidak hanya mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi siswa dalam beradaptasi dengan dunia global yang dinamis. Dalam konteks ini, penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi instrumen strategis yang tidak hanya menunjang keterampilan komunikasi lintas budaya, tetapi juga membuka peluang belajar dan karier di masa depan. Disamping itu, penguasaan bahasa tidak semata bertujuan meningkatkan kompetensi komunikasi, tetapi juga membentuk sikap toleran dan empatik dalam konteks multikultural. Kaharuddin dkk. (2022) menekankan bahwa pendidikan bahasa di sekolah Islam seharusnya memuat nilai-nilai perdamaian, penghargaan terhadap perbedaan, dan penguatan karakter siswa sebagai bagian dari rekonsiliasi pascakonflik.

Di Indonesia, pelaksanaan program pelatihan Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kurikulum, kualitas tenaga pengajar,

keterbatasan media, hingga rendahnya praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Meskipun demikian, beberapa sekolah swasta telah merespons kebutuhan tersebut dengan menghadirkan program pelatihan Bahasa Inggris sebagai program unggulan. Salah satunya adalah SD Celebes Islamic School (SD CIS) di Kabupaten Luwu, yang mengembangkan dua program penguatan komunikasi: CIS Password dan Daily English.

Program CIS Password difokuskan pada peningkatan kosakata dan berbicara melalui metode hafalan terstruktur yang dibantu media visual dan audio. Sementara itu, program Daily English mendorong pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam komunikasi harian di lingkungan sekolah. Kedua program ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

Dalam konteks penelitian sebelumnya, sejumlah studi telah mengevaluasi program pelatihan Bahasa Inggris dengan pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dikenal komprehensif dalam menilai program dari aspek kebutuhan, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil yang dicapai. Beberapa temuan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada faktor kontekstual, kualitas input seperti kesiapan guru dan media pembelajaran, serta konsistensi pelaksanaan program.

Namun demikian, terdapat keterbatasan dalam kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pengukuran aspek kognitif semata, atau hanya mengevaluasi satu jenis program dalam satuan pendidikan formal. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara evaluatif dua program pelatihan Bahasa Inggris dalam satu institusi, terutama di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan mixed-method. Selain itu, dimensi persepsi siswa dan orang tua terhadap efektivitas program juga masih jarang menjadi perhatian dalam desain evaluasi program.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program CIS Password dan Daily English dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Celebes Islamic School. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan model CIPP untuk menilai kesesuaian program dalam empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan evaluasi program berbasis model CIPP, khususnya di konteks sekolah dasar Islam terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis bagi sekolah dalam merancang perbaikan atau inovasi program pelatihan Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-method sequential exploratory, yang diawali dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menggali secara mendalam pelaksanaan program, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif untuk memperkuat dan menguji temuan awal. Pendekatan ini dianggap tepat untuk mengevaluasi program karena memungkinkan eksplorasi konteks pelaksanaan program secara komprehensif, sekaligus memperoleh dukungan data kuantitatif sebagai pembanding.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif yang menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian program CIS Password dan Daily English dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Fokus evaluasi diarahkan pada identifikasi kebutuhan program, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta luaran yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan

Copyright © 2025 The Author(s)

dengan mempertimbangkan kondisi faktual dan persepsi para pemangku kepentingan terhadap program.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru koordinator bahasa, wali kelas, siswa kelas IV, serta orang tua siswa yang dipilih secara purposive. Penelitian dilakukan di SD Celebes Islamic School (SD CIS), Luwu, Sulawesi Selatan, selama dua bulan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket dengan skala Likert kepada orang tua siswa. Data kuantitatif pada model CIPP dalam penelitian ini difokuskan pada aspek Context dan Product sedangkan Input dan Process dievaluasi melalui pendekatan kualitatif. Selanjutnya kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik berbantuan perangkat lunak NVivo 14, sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS dan Microsoft Excel.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber melibatkan berbagai informan untuk memvalidasi temuan, sementara triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data dalam beberapa tahap. Etika penelitian dijaga dengan pemberian persetujuan tertulis dari orang tua siswa dan pihak sekolah, serta menjamin kerahasiaan identitas partisipan.

Hasil

Deskripsi Program CIS Password dan Daily English

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam Bahasa Inggris, SD Celebes Islamic School (CIS) menerapkan dua program unggulan, yaitu CIS Password dan Daily English. Kedua program ini dirancang dengan pendekatan saling melengkapi: CIS Password menitikberatkan pada penguatan kosakata melalui metode hafalan, sedangkan Daily English bertujuan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari.

1. CIS Password

CIS Password merupakan program berbasis hafalan terstruktur yang bertujuan memperkaya kosakata siswa serta membangun keberanian berbicara. Materi disusun dalam bentuk file digital berisi gambar, audio pelafalan, dan terjemahan yang dikirimkan kepada orang tua melalui aplikasi WhatsApp setiap dua hari sekali. Hal ini mendorong keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Setiap pagi, siswa diuji oleh guru yang berperan sebagai Miss Announcer dengan menanyakan frasa atau kosakata yang sudah dikirimkan sebelumnya. Kegiatan resume mingguan diadakan setiap Jumat sebagai pengulangan materi, untuk memastikan retensi jangka panjang dan penggunaan kosakata dalam konteks sederhana.

2. Daily English

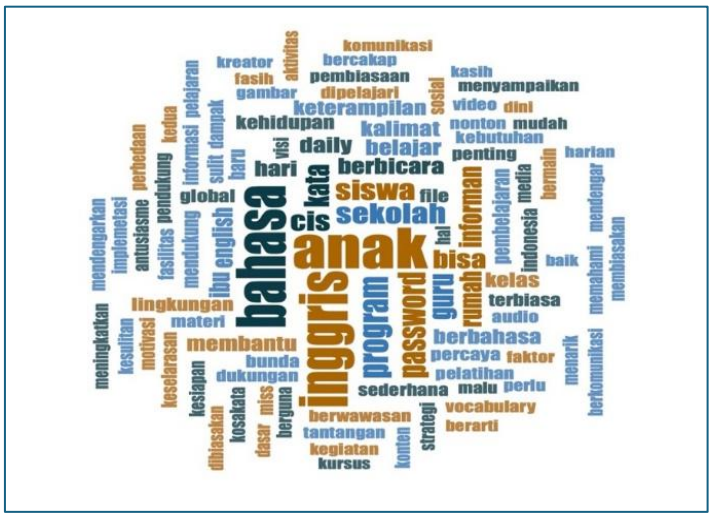
Daily English berfokus pada pembiasaan komunikasi dua arah dalam Bahasa Inggris melalui praktik langsung di lingkungan sekolah. Guru secara aktif menggunakan Bahasa Inggris dalam instruksi, dan siswa didorong untuk merespons menggunakan bahasa yang sama. Program ini didukung oleh media visual di lingkungan sekolah, seperti papan pengumuman, nama kelas, dan label fasilitas yang ditampilkan dalam Bahasa Inggris. Tidak ada evaluasi formal dalam program ini, namun pemantauan dilakukan secara berkelanjutan melalui interaksi sehari-hari antara siswa dan guru.

Visualisasi Data Kualitatif

Visualisasi data kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk memperkuat validitas interpretasi temuan melalui representasi visual. Dalam penelitian ini, tiga jenis visualisasi

digunakan: word frequency, tree map, dan mind map. Ketiga visualisasi ini dihasilkan dari proses coding tematik menggunakan perangkat lunak NVivo 14 dan dikaitkan secara sistematis dengan keempat aspek evaluasi model CIPP.

1. Word Frequency



Gambar 1. Visualisasi Word Frequency

Visualisasi frekuensi kata menampilkan kata-kata dominan dalam transkrip wawancara seperti “anak”, “bahasa”, “program”, dan “siswa”. Dominasi kata-kata ini menunjukkan fokus utama para informan terhadap keterlibatan peserta didik dalam program CIS Password dan Daily English. Representasi ini memperkuat bahwa dimensi context dan product merupakan perhatian sentral. Dengan demikian, word frequency tidak hanya mengidentifikasi tema utama, tetapi juga memberikan gambaran tentang intensitas perhatian informan terhadap isu tertentu.

2. Tree Map



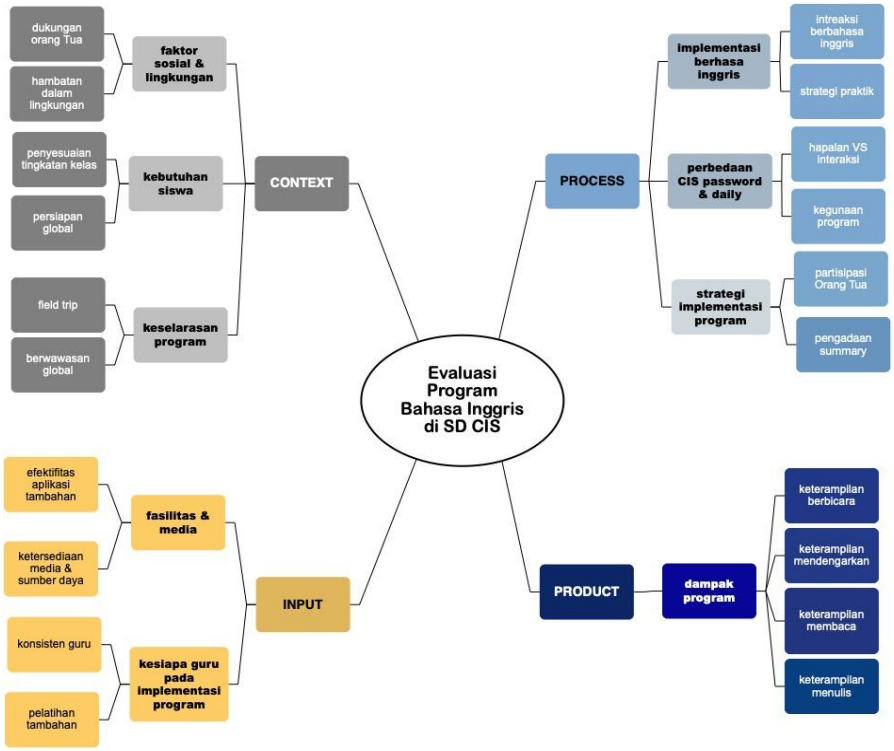
Gambar 2. Tree Map Tematik dari Wawancara

Visualisasi ini memetakan distribusi tema berdasarkan empat komponen evaluasi CIPP. Ukuran kotak mencerminkan frekuensi referensi dalam narasi informan. Tema seperti “perbedaan CIS Password dan Daily English” serta “strategi implementasi program” muncul

Copyright © 2025 The Author(s)

dominan pada aspek process. Temuan ini mengindikasikan bahwa narasi informan paling banyak berpusat pada praktik pelaksanaan teknis di lapangan. Dengan begitu, tree map menjadi alat diagnostik visual yang berguna dalam mengidentifikasi area konsentrasi isu dalam wawancara.

3. Mind Map



Gambar 3. Mind Map Hubungan Temuan Aspek CIPP

Mind map menggambarkan hubungan logis antartema dan subtema. Pemetaan ini memperlihatkan jalur hubungan dari kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah (aspek context), menuju input berupa kesiapan guru dan media, hingga implementasi program dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa (product). Visualisasi ini memperjelas keterkaitan sistemik antar elemen dalam model CIPP, serta mendukung konstruksi naratif bahwa keberhasilan program bukanlah hasil dari faktor tunggal, melainkan integrasi antar komponen program

Secara keseluruhan, ketiga visualisasi tersebut tidak hanya berperan sebagai ilustrasi pendukung, tetapi juga sebagai alat analitik yang memperkuat keabsahan temuan. Representasi visual membantu peneliti dan pembaca dalam menelusuri kecenderungan tematik secara transparan, serta mendukung penyusunan interpretasi yang tajam dan berbasis data.

Hasil Evaluasi CIPP

1. Aspek Context

Evaluasi aspek context bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang sosial, kebutuhan siswa, serta kesesuaian program dengan visi institusi. Temuan kualitatif dianalisis melalui coding tematik menggunakan NVivo 14 dan diperkuat dengan data kuantitatif berbasis skala Likert.

a. Faktor Sosial dan Lingkungan

Dukungan orang tua muncul sebagai faktor kunci dalam pelaksanaan program. Sebagian besar informan menekankan pentingnya peran orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, terutama dalam mendampingi siswa saat menghafal kosakata dari program CIS Password. Namun, beberapa guru mengindikasikan bahwa tidak semua orang tua memiliki latar belakang Bahasa Inggris yang memadai atau motivasi yang cukup untuk mendampingi anak secara optimal.

Di sisi lain, hambatan lingkungan juga menjadi isu dominan. Informan mencatat adanya ketimpangan antara siswa yang telah mengikuti program sejak kelas satu dengan siswa baru, serta kurangnya dorongan penggunaan Bahasa Inggris di luar sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga menjadi salah satu penyebab utama rendahnya eksposur Bahasa Inggris di rumah.

b. Kebutuhan Siswa terhadap Manfaat Program

Program dinilai telah melakukan penyesuaian materi sesuai tingkat kemampuan siswa. Materi CIS Password disusun mulai dari kosakata dasar dan secara bertahap meningkat pada struktur yang lebih kompleks. Sinkronisasi antara CIS Password dan Daily English juga memungkinkan siswa menerapkan bahasa yang dipelajari secara praktis di lingkungan sekolah.

Selain itu, sebagian informan menyatakan bahwa program ini diposisikan untuk mendukung persiapan global siswa, termasuk kesiapan menghadapi dunia kerja dan lingkungan internasional, terutama dalam konteks pendidikan dan teknologi.

c. Keselarasan Program dengan Visi Sekolah

Program CIS Password dan Daily English dipandang selaras dengan visi sekolah yang berorientasi global. Informan menyebutkan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan bagian dari strategi institusional untuk membentuk siswa yang kompetitif secara internasional. Hal ini diperkuat oleh rencana kegiatan field trip ke luar negeri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman otentik penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Aspek Context

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
C1.1	42	3	5	4,62	,582
C1.2	42	3	5	4,57	,590
C1.3	42	3	5	4,60	,587
C2.1	42	1	5	3,76	1,031
C2.2	42	2	5	4,24	,790
C2.3	42	2	5	4,24	,821
C3.1	42	3	5	4,40	,665
C3.2	42	3	5	4,33	,650
C3.3	42	3	5	4,48	,634
Valid N (listwise)	42				

Hasil analisis deskriptif terhadap data kuantitatif pada aspek Context menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap kesesuaian program CIS Password dan Daily English dengan kebutuhan dan lingkungan siswa tergolong positif.

Tiga indikator awal, yakni kesesuaian program dengan visi sekolah (C1.1), orientasi global (C1.2), dan dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris (C1.3), memperoleh skor rata-rata tinggi—berturut-turut sebesar 4,62, 4,57, dan 4,60—dengan standar deviasi relatif rendah (antara 0,582–0,590). Hal ini mencerminkan adanya konsistensi persepsi responden bahwa kedua program telah selaras dengan arah kebijakan sekolah dalam membentuk siswa berwawasan global.

Copyright © 2025 The Author(s)

Namun demikian, skor terendah tercatat pada indikator dukungan lingkungan rumah terhadap pembiasaan berbahasa Inggris (C2.2), yaitu dengan rata-rata 3,76 dan standar deviasi sebesar 1,031. Hal ini menunjukkan adanya variasi cukup besar dalam persepsi responden, yang dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang keluarga, kemampuan Bahasa Inggris orang tua, serta suasana berbahasa di lingkungan tempat tinggal siswa.

Untuk indikator yang mengukur kebutuhan siswa terhadap materi program (C3.1 hingga C3.3), hasilnya juga menunjukkan persepsi positif. Skor rata-rata berkisar antara 4,33 hingga 4,48, dengan standar deviasi antara 0,634–0,665. Ini menandakan bahwa materi yang disajikan dianggap relevan dan mampu menjawab kebutuhan siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris dasar.

Secara keseluruhan, data kuantitatif pada aspek Context menunjukkan bahwa responden menilai tinggi keselarasan program dengan visi sekolah dan kebutuhan global siswa, meskipun tantangan dari sisi dukungan lingkungan sosial masih menjadi catatan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program ke depan.

2. Aspek Input

Evaluasi aspek input mencakup efektivitas media dan sumber daya yang digunakan dalam program, serta kesiapan guru dalam melaksanakan kedua program ini.

a. Fasilitas dan Media Pendukung

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media digital, seperti file audio-visual yang dikirim melalui WhatsApp, dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran CIS Password. Informan menyebutkan bahwa kombinasi gambar kartun dan audio pelafalan membantu siswa mengingat kosakata dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Aplikasi tambahan ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri di rumah.

Namun, terdapat perbedaan persepsi terkait kebutuhan media pendukung antara dua program. Program CIS Password dianggap sangat bergantung pada media visual dan audio, sedangkan Daily English lebih menitikberatkan pada komunikasi langsung antara guru dan siswa. Beberapa informan menyebut bahwa media pendukung justru tidak terlalu dibutuhkan dalam Daily English karena fokus utamanya adalah praktik berbicara langsung.

b. Kesiapan Guru dalam Implementasi Program

Sebagian besar informan menyatakan bahwa guru telah menunjukkan konsistensi dalam penggunaan Bahasa Inggris selama proses pembelajaran. Namun, masih ditemukan variasi antar guru dalam hal penggunaan bahasa, di mana beberapa masih mencampur Bahasa Indonesia dalam instruksi kelas, yang berpotensi menurunkan eksposur Bahasa Inggris bagi siswa.

Dalam hal pelatihan, sekolah telah menyediakan kursus dan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kompetensi guru, meskipun inisiatif pengembangan mandiri tetap diperlukan. Mayoritas guru disebut berada pada tingkat kemampuan intermediate dan cukup percaya diri dalam memberikan instruksi berbahasa Inggris. Namun, pelatihan berkelanjutan masih dianggap penting, terutama bagi guru yang belum sepenuhnya konsisten dalam berbahasa Inggris.

3. Aspek Process

Aspek process mengevaluasi implementasi program pelatihan Bahasa Inggris di SD Celebes Islamic School, mencakup penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan sekolah, perbedaan strategi antara dua program, serta pelibatan orang tua dalam pelaksanaan.

a. Implementasi Penggunaan Bahasa Inggris

Informasi dari wawancara menunjukkan bahwa Bahasa Inggris digunakan secara rutin dalam berbagai konteks kegiatan di sekolah. Koordinator Bahasa menyatakan bahwa interaksi berbahasa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan informal seperti di eater point dan nap time. Siswa dibiasakan menyapa guru dalam Bahasa Inggris dan

menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan harian, seperti disampaikan oleh wali kelas IV/c. Orang tua pun melaporkan bahwa anak-anak mulai menggunakan Bahasa Inggris dalam bermain, yang menunjukkan peningkatan natural dalam keterampilan komunikasi mereka.

Strategi yang digunakan mencakup integrasi media interaktif dan kegiatan komunikatif. Media seperti kartun dan aplikasi penerjemah dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata dengan cara menyenangkan. Guru juga mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam Bahasa Inggris melalui kegiatan kontekstual yang memberikan peran dalam percakapan. Materi visual dari program CIS Password menjadi stimulus penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk berbahasa Inggris.

b. Perbedaan antara CIS Password dan Daily English

Perbedaan utama antara kedua program terletak pada pendekatannya. CIS Password berfokus pada penguatan kosakata melalui hafalan terstruktur, sedangkan Daily English mengedepankan interaksi langsung dan spontan dalam Bahasa Inggris. Informan menegaskan bahwa CIS Password menyediakan fondasi linguistik yang mendukung keterampilan berbicara dalam program Daily English. Pendekatan yang saling melengkapi ini memungkinkan siswa membangun kepercayaan diri secara bertahap dalam penggunaan Bahasa Inggris sehari-hari.

c. Strategi Implementasi Program

Salah satu strategi khas yang diterapkan adalah kebijakan “No English, No Service”, di mana siswa hanya dilayani oleh guru dan staf jika mereka menggunakan Bahasa Inggris. Strategi ini terbukti efektif mendorong keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi praktis, baik formal maupun informal.

Selain itu, keterlibatan orang tua dipandang krusial. Sekolah secara rutin mengirimkan materi CIS Password melalui WhatsApp untuk dipelajari bersama anak di rumah. Orang tua membantu siswa dalam mengulang kosakata dan melatih penggunaannya, sehingga proses pembelajaran diperkuat di luar kelas.

Di samping itu juga, evaluasi internal dilakukan secara sederhana namun konsisten. Koordinator Bahasa menyatakan bahwa setiap hari Jumat diadakan sesi resume untuk meninjau penguasaan materi CIS Password yang telah dipelajari sepanjang minggu. Ini menjadi sarana monitoring berkelanjutan terhadap perkembangan siswa.

4. Aspek Product

Aspek produk dalam model CIPP mengacu pada hasil atau dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program CIS Password dan Daily English terhadap keterampilan komunikasi siswa. Evaluasi ini mencakup persepsi terhadap keterlibatan siswa pada perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak, berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif.

Keterampilan berbicara (Speaking) menunjukkan adanya dorongan terhadap keberanian siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara lisan. Wali kelas dan orang tua menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif menyampaikan pendapat, bahkan terlibat sebagai MC dalam kegiatan sekolah. Hal ini mencerminkan kontribusi program terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam komunikasi verbal. Namun, karena tidak dilakukan asesmen linguistik oleh ahli, temuan ini belum dapat disimpulkan sebagai peningkatan kemampuan secara performatif.

Keterampilan membaca (Reading) juga mendapat penguatan melalui pendekatan visual pada materi CIS Password. Koordinator Bahasa dan kepala sekolah menilai bahwa penggunaan gambar dan kalimat kontekstual membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan maknanya, sehingga meningkatkan motivasi membaca.

Keterampilan menyimak (Listening) berkembang melalui interaksi verbal guru dalam program Daily English dan pelatihan berbasis audio dalam CIS Password. Orang tua menyebut

Copyright © 2025 The Author(s)

bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan terkait kosakata yang dipelajari, dan guru mengamati meningkatnya kemampuan siswa memahami instruksi berbahasa Inggris.

Sebaliknya, keterampilan menulis (Writing) belum menjadi fokus dalam kedua program. Aktivitas menulis lebih banyak dilakukan dalam kelas reguler, bukan dalam program pelatihan ini. Informan menyatakan bahwa tujuan utama program adalah membentuk kenyamanan berbahasa secara lisan, sehingga ranah tulis belum digarap secara sistematis. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengembangan lanjutan agar program juga mencakup aspek komunikasi tertulis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa yang utuh.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Aspek Hasil (Product)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PR6.1	42	2	5	3,95	,697
PR6.2	42	3	5	4,02	,680
PR6.3	42	3	5	4,05	,795
PR7.1	42	3	5	4,10	,759
PR7.2	42	3	5	4,21	,717
PR8.1	42	3	5	4,33	,687
PR8.2	42	3	5	4,33	,650
Valid N (listwise)	42				

Pada indikator berbicara (Speaking), yakni PR6.1 hingga PR6.3, skor rata-rata berkisar antara 3,95 hingga 4,05. Skor tertinggi dicapai oleh PR6.3 (4,05) yang mencerminkan persepsi bahwa siswa mulai terbiasa menggunakan kosakata yang dipelajari dalam interaksi sehari-hari. Sementara skor terendah terdapat pada PR6.1 (3,95) dengan standar deviasi 0,697, menunjukkan adanya variasi dalam kenyamanan siswa saat berbicara dalam Bahasa Inggris. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program belum diukur secara performatif, persepsi positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa mulai terbentuk.

Pada aspek mendengarkan (Listening), dua indikator (PR7.1 dan PR7.2) memperoleh skor rata-rata 4,10 dan 4,21 dengan standar deviasi relatif moderat (0,759 dan 0,717). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa memahami instruksi lisan berbahasa Inggris yang digunakan guru dalam interaksi sehari-hari, sebuah hasil dari pembiasaan melalui program Daily English.

Sementara itu, aspek membaca (Reading) menunjukkan hasil paling tinggi. Kedua indikatornya, PR8.1 dan PR8.2, memperoleh skor rata-rata 4,33, dengan standar deviasi cukup rendah (0,687 dan 0,650). Ini memperkuat temuan kualitatif bahwa materi visual seperti gambar dan teks sederhana dalam CIS Password mendorong minat dan pemahaman siswa dalam mengenali kosakata.

Secara keseluruhan, data kuantitatif menunjukkan bahwa aspek produk program CIS Password dan Daily English dinilai berdampak positif terhadap tiga keterampilan komunikasi utama siswa. Meskipun begitu, hasil ini tetap berada pada ranah persepsi dan belum mencerminkan pengukuran keterampilan secara linguistik yang lebih objektif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CIS Password dan Daily English di SD Celebes Islamic School memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, khususnya pada aspek berbicara, membaca, dan menyimak. CIS Password efektif dalam memperkuat kosakata siswa melalui media digital berbasis audio-visual, sedangkan Daily English mendorong pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam interaksi sehari-hari. Data kuantitatif memperlihatkan skor rata-rata tinggi pada indikator context dan product, yang menegaskan keselarasan program dengan visi sekolah serta manfaatnya bagi keterampilan komunikasi siswa. Namun demikian, dukungan lingkungan rumah masih bervariasi, terutama karena latar belakang orang tua yang berbeda dalam kemampuan Bahasa Inggris.

Selain itu, hasil evaluasi juga menyoroti sejumlah tantangan penting. Pada aspek input, media digital dinilai efektif tetapi masih terdapat inkonsistensi guru dalam penggunaan Bahasa Inggris, sehingga menurunkan intensitas eksposur siswa. Pada aspek process, strategi "No English, No Service" dan keterlibatan orang tua terbukti memperkuat implementasi, meskipun belum sepenuhnya merata di semua kelas. Sementara pada aspek product, peningkatan terlihat signifikan pada keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca, tetapi keterampilan menulis belum mendapat perhatian yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa program sudah berhasil menciptakan pondasi komunikasi lisan siswa, namun perlu pengembangan lanjutan untuk melengkapi keterampilan bahasa secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa integrasi media digital dan pembiasaan berbahasa Inggris mampu memberikan dampak positif terhadap penguasaan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Djafar (t.t.) yang menegaskan bahwa penggunaan media digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Dalam konteks CIS Password, penyediaan materi audio-visual melalui aplikasi WhatsApp terbukti membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata, sebuah temuan yang sejalan dengan Rifiyanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan potensi belajar siswa secara mandiri dan kontekstual. Demikian pula, penelitian Juliani dan Ibrahim (2023) menemukan bahwa penggunaan media flipbook dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mampu meningkatkan hasil belajar, menguatkan bahwa media visual dan interaktif dapat memperkuat pemahaman bahasa pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan kembali bahwa media digital adalah faktor krusial yang mendukung keberhasilan program CIS Password.

Di sisi lain, aspek pembiasaan penggunaan Bahasa Inggris dalam program Daily English juga selaras dengan berbagai penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan kontekstual. Patty et al. (2024) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung di sekolah dasar mendorong keterlibatan siswa lebih aktif, yang tampak pula dalam temuan penelitian ini melalui strategi komunikasi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kebijakan "No English, No Service" pada penelitian ini terbukti efektif membentuk kebiasaan, dan hal ini konsisten dengan hasil penelitian Aviana (2024) yang menekankan pentingnya penerapan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis TIK untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan aplikatif. Keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran dalam CIS Password dan Daily English juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan rumah, sebagaimana ditegaskan oleh Amalia et al. (2024) bahwa sinergi sekolah–orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan anak. Dengan demikian, keberhasilan Daily English bukan hanya ditopang oleh strategi internal sekolah, tetapi juga partisipasi eksternal dari orang tua siswa.

Copyright © 2025 The Author(s)

Lebih lanjut, temuan penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak, meskipun keterampilan menulis masih terabaikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sulistiana et al. (t.t.) yang menunjukkan bahwa program intensif Bahasa Inggris cenderung lebih efektif meningkatkan keterampilan berbicara dibandingkan keterampilan tulis, terutama pada level pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, penelitian Halim (2022) yang menggunakan model evaluasi CIPP juga menegaskan bahwa keberhasilan program Bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh kesesuaian konteks dan input, sementara dimensi produk kerap menunjukkan ketidakseimbangan antara keterampilan reseptif (mendengar dan membaca) dan produktif (berbicara dan menulis). Temuan penelitian ini pun memperkuat hasil penelitian Ayyusufi et al. (2022) yang menemukan bahwa implementasi model CIPP pada program Tahfidz di pesantren menyoroti pentingnya keselarasan antar komponen program agar menghasilkan luaran yang seimbang. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas CIS Password dan Daily English, tetapi juga menyoroti area yang masih perlu penguatan, khususnya integrasi keterampilan menulis sebagai bagian dari komunikasi yang utuh.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan langsung bagi sekolah dasar Islam terpadu, khususnya SD Celebes Islamic School, dalam mengembangkan program pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih komprehensif. Pertama, penggunaan media digital seperti audio-visual terbukti efektif memperkuat hafalan kosakata, sehingga sekolah dapat terus memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah diakses orang tua. Kedua, strategi pembiasaan seperti “No English, No Service” terbukti mendorong keberanian siswa, sehingga dapat dijadikan standar kebijakan dalam interaksi sekolah sehari-hari. Ketiga, keterlibatan orang tua menjadi faktor penting, maka sekolah perlu merancang program pendampingan keluarga yang lebih terstruktur, tidak hanya sebatas mendukung hafalan tetapi juga melatih komunikasi sederhana di rumah. Keempat, hasil penelitian juga menunjukkan perlunya penambahan komponen menulis dalam program, sehingga siswa tidak hanya fasih secara lisan tetapi juga mampu mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan sederhana.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian evaluasi program pendidikan berbasis model CIPP dengan memberikan bukti bahwa efektivitas program bahasa di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada integrasi keempat komponennya: context, input, process, dan product. Hasil penelitian ini mendukung teori Stufflebeam (2017) bahwa keberhasilan program bukanlah hasil dari satu komponen tunggal, melainkan interaksi antar komponen secara holistik. Selain itu, penelitian ini menegaskan kembali pandangan Halim (2022) bahwa model CIPP dapat diaplikasikan secara fleksibel dalam mengevaluasi program bahasa, bukan hanya di jenjang pendidikan tinggi atau program khusus, tetapi juga di sekolah dasar Islam terpadu. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang pembelajaran bahasa asing di sekolah dasar, di mana fokus keterampilan reseptif (listening dan reading) serta keterampilan produktif lisan (speaking) lebih mudah ditingkatkan melalui pembiasaan, sementara keterampilan menulis membutuhkan strategi tambahan yang berbeda. Dengan demikian, secara teoretis penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan komprehensif dan integratif dalam merancang program bahasa berbasis CIPP, terutama dalam konteks sekolah dasar dengan basis multikultural dan orientasi global.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program CIS Password dan Daily English memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SD Celebes Islamic School. Berdasarkan evaluasi model CIPP, aspek konteks menunjukkan keselarasan program dengan visi sekolah dan dukungan sosial dari keluarga, meskipun

ditemukan ketimpangan lingkungan rumah. Pada aspek input, efektivitas media digital dan kesiapan guru menjadi faktor pendukung, sementara konsistensi penggunaan Bahasa Inggris masih menjadi tantangan. Aspek proses menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam aktivitas sekolah dan strategi seperti "No English, No Service" efektif meningkatkan keberanian siswa, dan keterlibatan orang tua turut memperkuat implementasi program. Dari sisi produk, ditemukan peningkatan pada keterampilan berbicara, menyimak, dan membaca, tetapi aspek menulis belum terfasilitasi secara optimal.

Sejalan dengan temuan ini, beberapa saran diajukan sebagai tindak lanjut. Pertama, pengembangan program ke depan sebaiknya mencakup integrasi kegiatan menulis sederhana secara bertahap untuk melengkapi keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh. Kedua, pelatihan guru harus diarahkan pada peningkatan kapasitas pengajaran keterampilan menulis berbasis kontekstual. Ketiga, dukungan dari orang tua perlu diperluas, tidak hanya dalam aspek hafalan dan praktik lisan, tetapi juga dalam pembiasaan menulis di rumah. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program CIS Password dan Daily English mampu menjadi model pembelajaran Bahasa Inggris yang komprehensif di tingkat sekolah dasar.

References

Amalia, Fadhila, Ahmad Suriansyah, dan Wahdah Refia Rafianti. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Membangun Kolaborasi Efektif dengan Sekolah." MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2, no. 4 (25 Desember 2024): 2217–27. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.593.

Amiruddin, Muhammad, dan Ukhti Raudhatul Jannah. "Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan." Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1, no. 1 (14 Juni 2021): 18–22. https://doi.org/10.53299/bajpm.v1i1.34.

Antony, Jiju, Michael Sony, dan Olivia McDermott. "Conceptualizing Industry 4.0 Readiness Model Dimensions: An Exploratory Sequential Mixed-Method Study." The TQM Journal 35, no. 2 (26 Januari 2023): 577–96. https://doi.org/10.1108/TQM-06-2021-0180.

Aulia, Lugina Agung, Erwin Rahayu Saputra, dan Anggit Merliana. "Hambatan dan Strategi dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Islam Terpadu" 09 (2024).

Aviana, Dina. "Implementasi Keterampilan Abad 21 dalam Pembelajaran Berbasis Media Teknologi Informasi dan Komunikasi di Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 10, no. 2 (30 September 2024): 657–63. https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3595.

Ayyusufi, Atikah Markhamah, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin. "Evaluation of The CIPP Model on The Tahfidz Program in Islamic Boarding Schools." Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 2 (18 Mei 2022): 466–84. https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230.

Diharja, Umar, Isnaeni Machrawinayu, dan M Ghassan Arrafi Ritonga. "Evaluasi Model CIPP dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran pada Program Kampung Cambridge Mutiara Cendekia." Jurnal Basicedu 7, no. 6 (30 Desember 2023): 3989–4002. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6580.

Djafar, Rasna. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Di MTsN 2 Tidore" 9, no. 1 (t.t.).

Copyright © 2025 The Author(s)

Finney, Tia L. “Confirmative Evaluation: New CIPP Evaluation Model.” Journal of Modern Applied Statistical Methods 18, no. 2 (7 Desember 2020): 2–24. https://doi.org/10.22237/jmasm/1598889893.

Halim, Nurhasanah. “Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP.” Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan 9, no. 1 (23 Juni 2022): 117–30. https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27791.

———. “Evaluasi Program Bahasa Inggris Bertujuan Khusus dengan Pendekatan CIPP.” Improvement: Jurnal Ilmiah untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan 9, no. 1 (23 Juni 2022): 117–30. https://doi.org/10.21009/improvement.v9i1.27791.

Hamsina, St, dan Arsad Bahri. “Menumbuhkan Keterampilan Berkomunikasi Abad 21 Dengan Menggunakan Model Talking Chip Kantong Ajaib Doraemon Di MTs Negeri Barru,” t.t.

Juliani, Retno, dan Nini Ibrahim. “Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar.” ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 7, no. 1 (8 Maret 2023): 19–26. https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14065.

Kaharuddin. Pendidikan Islam Multikultural Pascakonflik. Makassar: Alauddin University Press, 2022.

Laely Nuriyah. “Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar,” 10 Desember 2021. https://doi.org/10.5281/ZENODO.5773190.

Lestari, Citra Rizky, Zulfa Fahmy, dan Maulida Laily Kusuma Wati. “Holistic Review of Teaching Indonesian for Foreign Speakers at UIN Walisongo: An Innovative Approach With The Cipp Model,” t.t.

Nugroho. “Narrative Review: Digital Media in English Language Learning.” Journal of Nusantara Education 4, no. 1 (23 Oktober 2024): 1–13. https://doi.org/10.57176/jn.v4i1.122.

Patty, Jusak, Felicia Miranda Lekatompessy, dan Jeny Lekatompessy. “Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Bagi Siswa SD Inpres Werwaru Kabupaten Maluku Barat Daya.” Jurnal Abdimas Indonesia 4, no. 2 (8 Juni 2024): 114–21. https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.621.

Rifiyanti, Hafizah, Dyah Utami Dewi, Filda Angelia, Astried Silvanie, dan Syamsu Hidayat. “Workshop Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Potensi Belajar Siswa.” Surya Abdimas 8, no. 2 (4 April 2024): 200–209. https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.3940.

Rikmasari, Rima, dan Farisah Idzni Nadhilah. “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Model Scramble pada Siswa Kelas IV SDIT Mutiara Hati Bekasi.” I S S N, 2025.

Stufflebeam, Daniel L., dan Guili Zhang. The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability. Guilford Publications, 2017.

Sulistiana, Eva, Wardatun Nadzifah, dan Moh Samsul Arifin. “Pengaruh Intensive English Program Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Stikes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan,” t.t.

Sya, Mega Febriani, dan Fachri Helmanto. “Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia.” DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7, no. 1 (28 April 2020): 71. https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348.

Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Wahyu Ilhami. “Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif,” 30 September 2024. https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272.

Yohana, Esra, Aisyah Hamidiyah, dan Sigit Setiawan. “Analisis Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris pada Kurikulum Merdeka Kelas IV

Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 11, no. 1 (1 April 2025): 51–64. https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.3977.